



Tidak semua masyarakat urban di perkotaan selalu berhasil, jumlah yang gagal jauh lebih tinggi. Hal ini karena mereka tidak memiliki modal dan keterampilan yang cukup memadai sehingga mereka jauh dari taraf hidup sejahtera. Bagaimanapun, hidup harus tetap diperjuangkan dan segala kebutuhan hidup juga harus dipenuhi. Sehingga yang tak bermodal dan berketerampilan akan terbilas dengan roda kehidupan kota. Akibatnya banyak masyarakat kota yang mengambil jalan pintas dengan menjadi pemulung. Untuk itulah menjadi pemulung adalah satu alternatif pekerjaan masyarakat urban tersebut. Kemiskinan, kumuh dan kekurangan akhirnya identik dengan kehidupan mereka.

Mereka menyadari dirinya tidak mempunyai kemampuan dan keterampilan yang dapat diandalkan untuk bersaing dengan orang lain untuk mendapatkan pekerjaan yang pantas, lantaran bekal pendidikan yang rendah.

Salah satu pekerjaan yang tidak membutuhkan persyaratan yang bermacam-macam dan tidak perlu mendaftar serta bersaing, maka mengumpulkan barang-barang bekas di tempat pembuangan sampah adalah satu pilihan terakhir. Yang diperlukan hanya kemauan dan kesehatan fisik semata. Tidak perlu keterampilan khusus dan juga jam kerja tertentu. Kapan saja dapat dilakukan oleh siapa saja. Dengan memilih barang yang telah dibuang oleh pemiliknya di pembuangan sampah ternyata dapat menghasilkan uang.

Dengan filosofi tidak berbuat maka tidak makan, maka bergelut dengan sampah yang sangat bau dan memilih barang bekas yang masih





















